

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**ROMI HATTA
NPM. 1305160773**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ROMI HATTA, NPM 1305160773, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, terhadap *Return On Assets* pada Sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, secara parsial terhadap *Return Saham* perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data perusahaan berupa data historis perusahaan, studi literatur, karangan ilmiah, serta referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Data historis perusahaan berupa laporan keuangan, data return saham, data aktiva lancar, data hutang lancar, data total asset, data total hutang, data laba bersih, data *Current Ratio*, data *Debt To Equity Ratio*, dan data *Return On Assets Ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan selama 5 tahun dari 2011-2015. Dengan jumlah sampe 8 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah data analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000; (2) *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,941; (3) secara simultan *current ratio*, dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*, suatu perusahaan tidak meningkatkan *Return On Asset* perusahaan tersebut dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai R-Square diatas bernilai 0,769 artinya menunjukkan bahwa sekitar 76,9% variabel (Y) *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel (X1) *current ratio*, (X2) *debt to Equity Ratio*, dan *return on assets*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yaitu sebesar 76,9% sedangkan sisanya sebesar 23,1% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-NYA saya selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**. Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan atas kehadiran dan junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang penuh dengan rahmat dan dihiasi ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang penulis sajikan, baik pemilihan bahasa, penjelasan, dan isi dari skripsi itu sendiri. Untuk itu kritik dan saran yang positif sangat dihargai untuk pengembangan wawasan dan pencapaian hasil skripsi yang lebih baik dari sebelumnya.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada penulis. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

Yang tercinta ayahanda Zamri dan ibunda Lismawati yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan doanya yang tulus, yang telah memeras keringat untuk membiayai kehidupan dan pendidikan penulis. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Kakak tercinta Susilawati S.pd ,dr.Yurnisa fausiah ,Desrawati SE ,Hermida SE , juga abang tercinta Yuliarman, Ali usman ST, Israni, dan juga adek tersayang Riza Efrita dan Ahmad Yani. semoga seluruh keluarga selalu diberi kesehatan dan dirahmati ALLAH SWT.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri SE,MM,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E,M.M,M,Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE.M,Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dedek Kurniawan Gultom SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi terselesaikannya laporan ini.
7. Seluruh jajaran karyawan PT. Bursa Efek Indonesia.

8. Terimakasih kepada teman teman khususnya di kelas C Manajemen Siang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih kepada Sahabat-sahabat yang setiap hari berjuang demi wisuda Ade Septian Maulana,Nofriansyah Tanjung,Abdul Jafar,Syafrizal Mulya,Rizky Nanda Syahputra,Naja Muddin,Novi Arianti Liana Edwar SE,Jenny Anggraini.
10. Terimakasih kepada teman-teman yang telah terlebih dahulu wisuda yang masih memberikan semangat kepada saya.

Akhirul kalam penulis memohon ampun kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Oktober 2017

Penulis

ROMI HATTA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	10
1. Pengertian rasio profitabilitas	10
a. Pengertian profitabilitas	10
b. Manfaat rasio profitabilitas	10
c. Jenis-jenis rasio profitabilitas.....	11
2. Pengertian rasio likuiditas	15
a. Pengertian likuiditas	15
b. Manfaat rasio likuiditas	16
c. Jenis-jenis rasio likuiditas	17

3. Pengertian rasio solvabilitas	19
a. Pengertian solvabilitas	19
b. Manfaat rasio solvabilitas	20
c. Jenis-jenis rasio solvabilitas	22
B. Kerangka konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian.....	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekata Penelitian	29
B. Defenisi Operasional.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. HASIL PENELITIAN.....	40
1. Deskripsi Data.....	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4. Pengujian Hipotesis.....	51
B. PEMBAHASAN.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data ROA.....	3
Tabel I.2 Data CR.....	4
Tabel I.3 Data DER	5
Tabel III.1 Waktu Penelitian	31
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	32
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	33
Tabel IV.1 Data nilai rata-rata <i>Return On Asset</i> Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2011-2015.....	41
Tabel IV.2 Data nilai rata-rata <i>Current Ratio</i> perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2011-2015.....	42
Tabel IV.3 Data nilai rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2011-2015.....	43
Tabel IV.4 Kolmogorov-Smirnov.....	47
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel IV.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel IV.7 Hasil Uji t	51
Tabel IV.8 Hasil Uji f	54
Tabel IV.9 Hasil Uji Determinasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian.....	27
Gambar III.1 Kriteria pengujian Hipotesis.....	37
Gambar III.2 Kurva pengujian Hipotesis.....	38
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	45
Gambar IV.2 P-Plot Regresion.....	46
Gambar IV.3 Scater Plot	49
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t_{hitung}	52
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t_{tabel}	53
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis f_{hitung}	55

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, perusahaan diuntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dan di harapkan selain mampu meningkatkan kinerja yang di miliknya juga mampu menghasilkan *profit* yang maksimal untuk menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. untuk itu perusahaan perlu mengerahkan seluruh sumberdaya atau kemampuan internal yang dimilikinya sehingga dapat menghadapi berbagai ancaman yang dapat menghambat perkembangan usahanya.

Disamping itu, adanya persaingan dalam dunia usaha, dibutuhkan keberhasilan dan kontinuitas perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Keberhasilan perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan suatu strategi yang baik dengan mengelola faktor-faktor sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus dapat membuat kebijakan dan keputusan yang tepat dalam setiap aspek kegiatan perusahaan, baik untuk kepentingan jangka pendek maupun jangka panjang.

Kinerja perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam berbagai aspek, diantaranya adalah aspek keuangan. karena para pengguna informasi biasanya melihat keberhasilan suatu perusahaan dari kinerja keuangan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat pada

suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* melalui rasio profitabilitas.

Menurut Toto (2011:138) rasio profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Selain itu para pengguna informasi seperti investor dan kreditor akan mengaitkan rasio profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari investasinya serta syarat penyaluran kredit keuangan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bambang (2001:37) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan telah bekerja dengan efisien.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Di sini perhatian profitabilitas ditekankan pada ROA karena pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dengan hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Dalam hal ini analisa *return on asset* (ROA) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (return on asset) dengan alasan ROA tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam mengelola aset yang di milikinya dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang jadi objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan karena tidak berpengaruh pada krisis perekonomian indonesia pada saat sekarang ini selain itu karna produk-produk yang dihasilkan juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan perusahaan lain. Jadi apabila terjadi penurunan maka penurunan tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba.

Sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas (yang diukur dengan ROA) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini

No	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
1	AKKU	23,39	74,89	196,66	368,49	
2	AKPI	140,44	135,91	113,19	103,06	108,55
3	APLI	143,67	184,08	287,9	117,85	117,92
4	BRNA	97,36	81,17	104,67	114,11	
5	FPNI	91,26	94,04	77,95	88,22	92,43
6	IGAR	436,35	338,91	412,09	496,1	403,22
7	IMPC			207,78	227,13	225,77
8	IPOL	87,52	88,82	87,32	87,83	90,1
9	SIAP	131,83	99,66	146,88		
10	SIMA	68,92	39,65			
11	TALF			369,26		
12	TRST	130,33	114,29	121,63		
13	YPAS	134,35	117,63	138,27	142,72	

Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012 – 2016.

NO.	KODE	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AKKU	-19,15	-3,24	-6,56	-32,36	-
2	AKPI	1,81	1,66	1,56	0,96	0,58
3	APLI	1,26	0,62	3,52	0,6	2,13
4	BRNA	7,07	-1,09	4,27	-0,39	-
5	FPNI	-5,18	-2,12	-2,51	1,28	0,4
6	IGAR	14,25	11,13	15,69	13,39	9,68
7	IMPC	-	-	16,69	7,75	1,55
8	IPOL	2,65	3,42	1,44	0,95	0,43
9	SIAP	1,84	-2,12	0,15	-	-
10	SIMA	-10,72	-9,52	-	-	-
11	TALF	-	-	13,36	-	-
12	TRST	2,81	1,01	0,09	-	-
13	YPAS	4,71	1,01	-2,79	-2,27	-

Sumber : Data Olahan Profitabilitas perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2012 – 2016.

Dari Tabe 1.1 diatas dapat dilihat untuk nilai rata-rata ROA pada tahun 2012 sebesar 1,35% kemudian menurun menjadi 0,76% pada tahun berikutnya. Di tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 44,91% sedangkan pada tahun berikutnya terjadi penurunan yang sangat besar dimana rata-rata ROA jadi 10,09% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,68% atau menjadi 14,77%.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat permasalahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.berikut adalah permasalahan yang terdapat diidentifikasi;

1. Adanya penurunan nilai rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia sub sektor plastik dan kemasan yang terdapat di BEI yang menyebabkan kinerja laba tidak efektif di sebabkan karena kurangnya kemampuan manajemen dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan (atau) menekan biaya sehingga menyebabkan laba pada perusahaan tidak efektif.
2. terjadinya peningkatan RTO perusahaan sub sektor plastik dan kemasan periode 2012-2016.akan tetapi meningkatnya RTO tidak diikuti peningkatan laba perusahaan.
3. terjadinya penurunan ITO pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan,penurunan ITO tersebut menyebabkan penurunan pendapatan yang berakibatkan kepada penurunan laba pada perusahaan manufatur sub sektor plastik dan kemasan periode 2012-2016.
4. Terjadinya peningkatan TATO pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan pada periode 2012-2016 akan tetapi peningkatan total asset turnover (TATO) tidak diikuti peningkatan (ROA).

C. Batasan dan Masalah

1. Batasan Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting bagi setiap stakeholder perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat memberikan kepercayaan kepada deposan dan investor guna menyimpan dananya. ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur eektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Seperti yang diuraikan dalam latar belakang diatas bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu penelian dengan penelitian lainnya,dan juga terdapat perbedan antara teori dengan hasil penelitian terdahulu maka dapat di ketahui adanya masalah dalam penelitian ini,antara lain : pertama,terjadi perbedaan rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan kedua,adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian terdahulu yang ada.

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang empirisnya, dan terdapat perbedaan hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

1. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada sub sektor plastik dan kemasan.

2. Apakah rasio *Return Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor plastik dan kemasan.
3. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor plastik dan kemasan.
4. Apakah *Total Asset turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada sub sektor plastik dan kemasan.
5. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Return Turn Over, Inventory Turnover, Total Asset Turn Over* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, yang menjadi tujuan penelitian antara lain:

- a. Untuk menyatakan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan
- b. Untuk menyatakan pengaruh *Return Turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan
- c. Untuk menyatakan pengaruh *Inventory Turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan
- d. Untuk menyatakan pengaruh *Total Asset turn Over* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari 3 (tiga) segi yaitu sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Capital Adequity Ratio* pada rasio likuiditas *Total Asset turn Over* (TATO) pada rasio aktivitas dan *Return on Asset* (ROA) rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan dalam ini perusahaan sebaik baiknya terutama pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan

c. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan *Capital Adequity Ratio* (CAR), *Inventory Turnover* (ITO), *Return Turnover*, (RTO) , *Total Asset turn Over* (TATO) terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A.Uraian Teoritis

1.Rasio profitabilitas

1) Pengertian profitabilitas

Menurut Harmono (2009: hal.109) Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Harahap (2008: hal.304) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah \cabang dan sebagainya.

2) Manfaat Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2008: hal.197),tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

3) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009: hal.18).

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009: hal.61).

Gross profit margin dihitung dengan formula:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c). *Return on Investment*

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009: hal.63).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar

laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Harahap, 2008: hal.63).

Return on Investment dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d). *Return on Equity*

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2008: hal.305).

Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009: hal.20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return on equity dapat dihitung dengan formula:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

e) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola asset-asetnya secara efektif. Semakin besar *Return On Asset* berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya sangat baik, demikian sebaliknya semakin kecil *Return On Asset* nya maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya cukup buruk.

Return on Asset dapat dihitung dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

f). *Earning per share (EPS)*

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Harahap, 2008: hal.306).

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009: hal.66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Earning per share dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih-Deviden}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

2. Rasio Likuiditas

1) Pengertian likuiditas

Menurut Sartono (2012 : hal.116) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Riyanto (2001: hal.25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan Profitabilitas perusahaan.

2) Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas (Kasmir, 2008: hal.132), yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini

3) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Adapun jenis-jenis dari rasio likuiditas adalah :

a). Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009: hal.10).

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Riyanto, 2008: hal.28):

- a). Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- b). Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

c). Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Current ratio dapat dihitung dengan formula:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b). Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Sawir (2009: hal.10) mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Quick ratio dapat dihitung dengan formula :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c). Cash ratio (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio

yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Cash Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Solvabilitas

1) Pengertian Solvabilitas

Menurut kasmir (2008 : hal. 151) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*.

Harahap (2008: hal.303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

2) Manfaat Rasio Solvabilitas

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir,2008 hal: 212) yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

3) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

a) Rasio hutang modal / *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Menurut Wahyono (2002: hal.12) Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008:22).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt on equity* ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Menurut Harahap (2008:hal.303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

2). *Debt to Asets Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir (2008:13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Apabila *debt to Asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt to Asset ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk melihat kesamaan dan membandingkan hasil-hasil yang telah didapatkan sebelumnya, adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah :

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Seftiane	Faktor-Faktor	Struktur Asset,	Struktur asset,

	(2011)	Yang Mempengaruhi Struktur modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur	Kepemilikan Manajeeria, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	kepemilikan manajerial, risiko bisnis, memiliki pengaruh terhadap struktur modal
2	Jantu Sukmanintyas (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia	Struktur modal, Operating Leverage, Pajak, UkuranPerusahaan,	Operating Leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal
3	Paramitha (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal	Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Rasio Hutang, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas	Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal
4	Joni Dan Lina (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal	Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, dividen, struktur asset, risiko bisnis, leverage	Profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, dividen, struktur asset, risiko bisnis, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal
5	Rike Setiawati (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur	Profitabilitas, Kendali Perusahaan, Perilaku	Profitabilitas, Kendali Perusahaan, Perilaku

		modalo Pada Perusahaan Sanitaer (Jambi)	Manajemen, Kondisi Internal	Manajemen, Kondisi Internal memiliki pengaruh terhadap struktur modal
--	--	---	-----------------------------	---

C. Kerangka Konseptual

a. *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, *Current ratio* menunjukkan sejauh mana akitva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakintinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009: hal.10).

Apabila aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibanding hutang lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Hal ini dikarenakan modal kerja yang terlalu banyak dan mengakibatkan banyak dana yang menganggur , sehingga dapat menurunkan laba (Tulasi, 2006). Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan mulai membayar tagihan – tagihannya (utang usaha) secara lebih

lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktiva dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana menganggur (*idle cash*) karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROE juga akan semakin kecil.

Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara profitabilitas dengan likuiditas, (Van Horne dan Wachowicz, 1997). Namun semakin rendah CR juga mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa CR yang terlalu tinggi maupun CR yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas, masing – masing mempunyai risiko

b. *Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)*

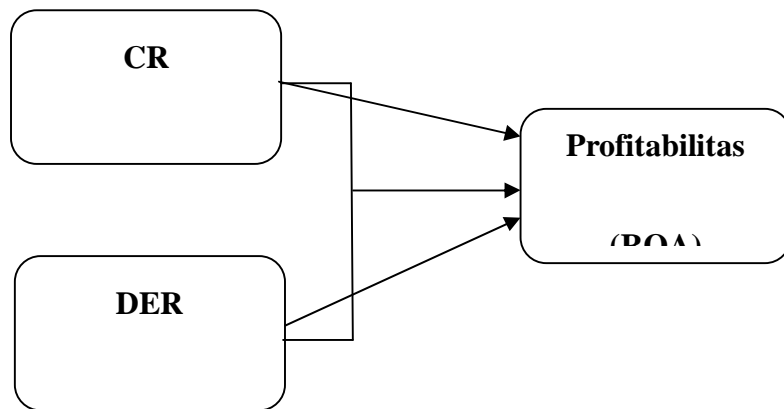
Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham.

DER merupakan salah satu dari rasio leverage , dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan

berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut, (Cryllius Martono, 2002).

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan Profitabilitas adalah negatif, (Brigham dan Houston, 2001).

Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar II.1 berikut ini:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dari kerangka konseptual di atas, Adapun hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Ada Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2003:30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

B. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y)

Debt To Equity Ratio (DER)

Keseluruhan total hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang disediakan kreditur dibandingkan dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk

menjamin besarnya hutang sehingga *debt to total equity ratio* dapat dirumuskan

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Equity}}$$

2. Variabel Bebas (X)

a. ROA (Return On Asset) 28

satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{ROTotal Aktiva}}$$

b. PP (Pertumbuhan Penjualan)

pertumbuhan penjualan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan periode hari ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{Penjualan periode sebelumnya}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tempat : Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Waktu : Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2014 hingga selesai

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

KEGIATAN PENELITIAN	WAKTU PENELITIAN																			
	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul		■																		
Pra riset			■	■	■	■														
Pembuatan proposal					■	■	■	■	■	■										
Seminar Proposal											■									
Pengumpulan Data													■	■	■					
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2004 : 72).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Plastik dan kemasanyang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Adapun jumlah populasi dalam penelitian adalah 11 perusahaan industri Plastik dan kemasanyang terdaftar di BEI.

Berikut adalah populasi pada penelitian ini :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	Alam Karya Unggul	AKKU
2	Argha Karya Prima Industri	AKPI
3	Asiaplast Plast Industries	APLI
4	Berlina	BRNA
5	Titan Kimia Nusantara	FPNI
6	Champion Pasific Indonesia	IGAR
7	Indopoly Swakarsa Industry	IPOL
8	Sekawan Intipratam	SIAP
9	Siwini Makmur	SIMA
10	Trias Sentosa	TRST
11	Yana Prima Hasta Persada	YPAS

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini Bering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 perusahaan, atau penelitian yang ingin membutuhkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel Jenuh adalah senses, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membunt generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel Jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, ROA, pertumbuhan penjualan dan DER perusahaan Plastik dan kemasanyang terdaftar di BEI.

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	Alam Karya Unggul	AKKU
2	Argha Karya Prima Industri	AKPI
3	Asiaplast Plast Industries	APLI
4	Berlina	BRNA
5	Titan Kimia Nusantara	FPNI
6	Champion Pasific Indonesia	IGAR
7	Indopoly Swakarsa Industry	IPOL
8	Sekawan Intipratam	SIAP

9	Siwini Makmur	SIMA
10	Trias Sentosa	TRST
11	Yana Prima Hasta Persada	YPAS

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan DER diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan Plastik dan kemasanyang terdaftar di BEI.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

Y = DER

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

x_1 = ROA

x_2 = Pertumbuhan Penjualan

e = Eror

a. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002)

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh ROA dan Pertumbuhan Penjualan, terhadap DER.

H₁ : ada pengaruh ROA dan Pertumbuhan Penjualan, terhadap DER

- 2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan nilai probabilitas α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > \alpha$ 0,05 berarti H₀ diterima dan H₁ Ditolak

Jika $F_{sig} \leq \alpha$ 0,05 berarti H₀ ditolak. Dan H₁ Diterima

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas ROA dan Pertumbuhan Penjualan, terhadap DER. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

- 1). Merumuskan hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh =ROA dan Pertumbuhan Penjualan, terhadap DER.

H₁ : ada pengaruh ROA dan Pertumbuhan Penjualan, terhadap DER.

Jika $t_{sig} > \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dan H_1 Diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Perusahaan Plastik dan kemasan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang bahan-bahan pembuat kain yang menghasilkan produk untuk di konsumsi masyarakat setiap harinya sesuai kebutuhan masing-masing rumah tangga, meskipun sebagian produknya merupakan kebutuhan dasar. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 14 perusahaan industri tekstil, yang menjadi sampel pada penelitian ini.

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawah.

Tabel IV.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOA	150	-58,66	885,54	30,8533	79,61441
DOL	150	,00	12,58	2,6578	1,75864
ROA	150	-1619987,00	88938000,00	3632975,933 3	12114142,13 993
PP	150	-71,00	141,64	10,7739	23,40028
ER	150	,00	1,00	,9533	,21163
Valid N (listwise)	150				

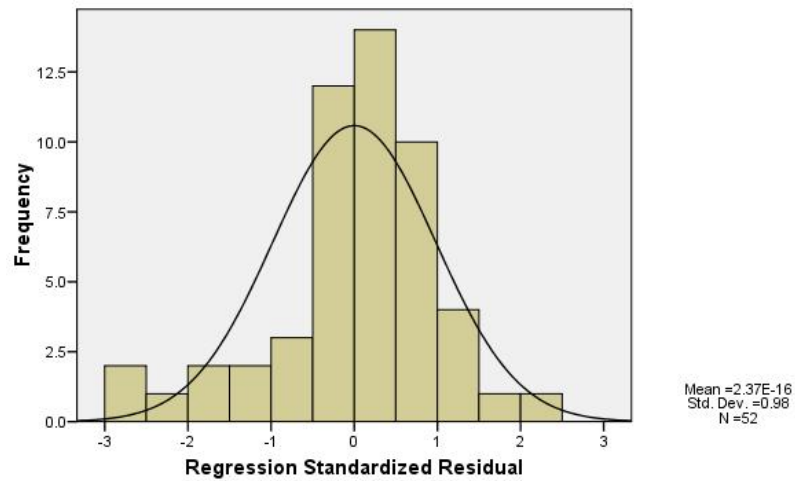
Sumber : Data diolah SPSS 22

b. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot.

c) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena [korelasi](#) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

Tabel IV.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,423	2,363
,423	2,363

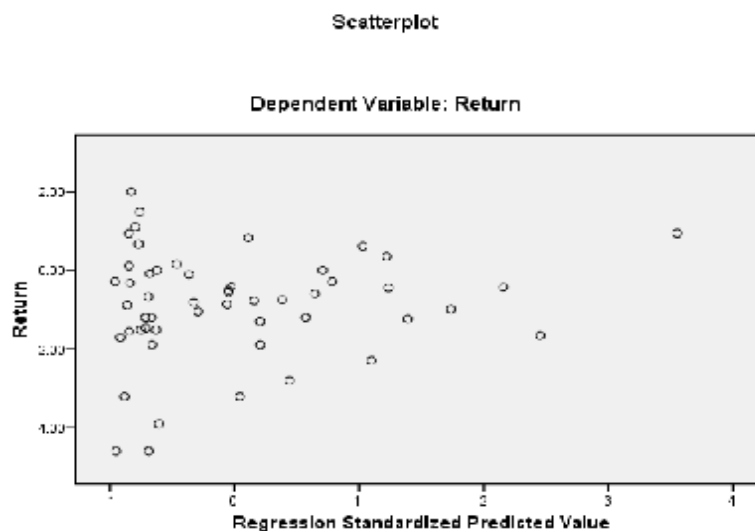
Sumber : Data diolah SPSS 2013

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2

Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

e) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

Tabel IV.5

Uji Autokorelasi

Mode l	R	R Square	Durbin-Watson
1	,117(a)	,014	1,802

Sumber : Data diolah SPSS 2013

Dari tabel IV.7 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.802 Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh Ghazali (2008 : 95)

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

f) Persamaan Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu nilai perputaran asset, DOL, ROA, serta satu variabel dependen yaitu DER. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Tabel IV.6

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,288	,677		,426	,672
TOA	-,076	,132	-,125	-,573	,569
DOL	,783	1,556	,110	,503	,617

a Dependent Variable: Return

Sumber : Data diolah SPSS 2013

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$DER = 0.288 - 0,076TOA - 0.783DER$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh TOA, TOA, ROA, terhadap Rertun Saham yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika adalah

1. 0.288 menunjukkan bahwa apabila variabel DAR, DER adalah nol (0) maka nilai return saham sebesar 28.8%.
2. -0.076 menunjukkan bahwa apabila variabel DAR ditingkatkan 100% maka nilai return saham akan berkurang sebesar 7.6%
3. -0.783 menunjukkan bahwa apabila variabel DER ditingkatkan 100% maka nilai return saham akan berkurang sebesar 78.3%

g) Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.7

Uji Determinasi

Mode I	R	R Square	Durbin-Watson
-----------	---	----------	---------------

1	,117(a)	,014	1,802
---	---------	------	-------

Sumber : Data Diolah SPSS 2013

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,014 dan hal ini menyatakan bahwa variable DAR, DER sebesar 1,4% untuk mempengaruhi variabel return saham sisanya dipengaruhi oleh factor lain atau variable lain. Alasan menggunakan R Square karena peneliti memilih sampel dengan non-random (misalnya sampling purposif, accidental) maka individu yang kita teliti namanya subjek atau partisipan, bukan sampel. Pada kasus ini kita cukup menggunakan R² saja karena tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap return saham dengan menggunakan t-test dan f-test:

a. Uji signifikansi simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan f_{sig} dengan tingkat signifikan 0.05.

Untuk menguji apakah TOA, DOL,PP, ROA berpengaruh signifikan terhadap DER, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh TOA, DOL,PP, ROA terhadap DER)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan TOA, DOL,PP, ROA terhadap DER)

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Terima H_1 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Tabel IV.8

Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,722	2	,361	,170	,844(a)
	Residual	104,260	49	2,128		
	Total	104,982	51			

a Predictors: (Constant), DER, DAR

b Dependent Variable: Return

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.844 (Sig. 0.844 $>$ $\alpha_{0.05}$), dengan demikian H_1 diterima . kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan DAR dan DER terhadap Return Saham.

b. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah DAR berpengaruh signifikan terhadap return saham, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh DAR terhadap return saham)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan DAR terhadap return saham)

Tabel IV.9

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,288	,677		,426	,672
	TOA	-,076	,132	-,125	-,573	,569
	DOL	,783	1,556	,110	,503	,617

Sumber : Data diolah SPSS 2013

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DAR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.569 (Sig 0.569 > α 0.05). dengan demikian H_0 diterima. kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan DAR terhadap return saham.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.617 (Sig 0.617 > α 0.05). dengan demikian H_0 diterima. kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan DER terhadap return saham.

B. Pembahasan

Apabila variabel TOA, DOL,PP, ROA adalah nol (0) maka nilai DER sebesar 28.8%. Apabila variabel TOA ditingkatkan 100% maka nilai DER akan berkurang sebesar 7.6%. -0.783 Apabila variabel DOL ditingkatkan 100% maka nilai return saham akan berkurang sebesar 78.3%

Bahwa beberapa perusahaan mengalami kenaikan nilai DER sedangkan menurut Lukman (2007:54) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Banyak penekanan yang dilakukan pada rasio ini, karena jika rasio ini buruk, maka perusahaan akan memiliki masalah riil jangka panjang, salah satunya adalah masalah kebangkrutan.

1. Pengaruh TOA, DOL, ROA, PP Terhadap DER

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.844 (Sig. 0.844 > $\alpha 0.05$), dengan demikian H_1 diterima kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan TOA, DOL, ROA, PP, DER terhadap DER.

Analisa DAR dan DER ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. DAR dan DER itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio solvabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam memperoleh modal yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian DAR dan DER menghubungkan modal yang diperoleh aktiva dan modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut

2. Pengaruh TOA Terhadap DER

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi TOA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.569 (Sig 0.569 > $\alpha 0.05$). dengan demikian H_0 diterima. kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan TOA terhadap DER.

3. Pengaruh DOL Terhadap DER

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DOL berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.617 (Sig 0.617 > $\alpha 0.05$). dengan demikian H_0 diterima. kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan DOL terhadap DER.

DER menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan modal dari hutang yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan modalnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas struktur modal perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan modal untuk memperoleh pendapatan. Analisa DER dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,014 dan hal ini menyatakan bahwa variable TOA, DOL, ROA, PP sebesar 1,4% untuk mempengaruhi variabel DER sisanya dipengaruhi oleh factor lain atau variable lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F diatas tidak terdapat pengaruh signifikan Tidak ada pengaruh signifikan TOA, DOL, ROA, PP, terhadap DER.
2. Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan TOA terhadap DER.
3. Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh signifikan DOL terhadap DER.
4. Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh signifikan ROA terhadap DER.
5. Dari hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh signifikan PP terhadap DER.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi return saham

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian ini juga termasuk ada atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2011-2015. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi yang mendukung dalam penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka teknik yang digunakan dalam penelitian meliputi deskriptif. Merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan.

1. Deskripsi Data

Perusahaan Plastik dan kemasan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang bahan-bahan pembuat kain yang menghasilkan produk untuk di konsumsi masyarakat setiap harinya sesuai kebutuhan masing-masing rumah tangga, meskipun sebagian produknya merupakan kebutuhan dasar. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 8 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan, yang menjadi sampel pada penelitian ini.

a. Data Return On Asset

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total Aktiva yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola asset-assetnya.

Berikut adalah data perhitungan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor plastik dan kemasan:

Tabel IV.1

Data nilai rata-rata Return On Asset perusahaan sub sektor plastik dan kemasan selama periode 2011-2015.

NO.	KODE	2011	Tahun (%)				Rata-rata perusahaan
			2012	2013	2014	2015	
1	AKKU	-75,78	-19,15	-3,24	-6,56	-32,36	-27,418
2	AKPI	1,88	1,81	1,66	1,56	0,96	1,574
3	APLI	4,82	1,26	0,62	3,52	0,6	2,164
4	BRNA	6,81	7,07	-1,09	4,27	-0,39	3,334
5	FPNI	3,85	-5,18	-2,12	-2,51	1,28	-0,936
6	IGAR	10,25	14,25	11,13	15,69	13,39	12,942
7	IPOL	2,35	2,65	3,42	1,44	0,95	2,162
8	YPAS	7,44	4,71	1,01	-2,79	-2,27	1,62
RATA-RATA		-	0,9275	1,42375	1,8275	-2,23	-0,56975

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data olahan) 2017

Dari Tabe IV.1 diatas pada nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) beberapa perusahaan plastik dan kemasan mengalami peningkatan,pada tahun 2012 meningkat menjadi 0,9275 yang sebelumnya pada tahun 2011 -4,797,pada tahun 2013 meningkat kembali menjadi 1,4237 begitu juga pada tahun 2014 meningkat menjadi 1,8275 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi -2,23 berarti rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Karena semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan, artinya posisi perusahaan semakin kuat.

b. Data Current Ratio (CR)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Berikut ini adalah data perhitungan nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sektor plastik dan kemasan selama periode 2011-2015.

Tabel IV.2

Data nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan sektor plastik dan kemasan selama periode 2011-2015

No	Kode	Tahun (%)					Rata-rata perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AKKU	33,89	23,39	74,89	196,66	368,49	139,464
2	AKPI	139,33	140,44	135,91	113,19	103,06	126,386
3	APLI	145,42	143,67	184,08	287,9	117,85	175,784
4	BRNA	100,93	97,36	81,17	104,67	114,11	99,648
5	FPNI	88,02	91,26	94,04	77,95	88,22	87,898
6	IGAR	567,18	436,35	338,91	412,09	496,1	450,126
7	IPOL	85,97	87,52	88,82	87,32	87,83	87,492
8	YPAS	148,22	134,35	117,63	138,27	142,72	136,238
RATA-RATA		134,35	117,63	138,27	142,72	136,238	133,8416

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2017

Dari tabel IV.2 diatas terjadi penurunan pada rata-rata *Current Ratio* (CR) pada beberapa perusahaan plastik dan kemasan. yang mana pada tahun 2011 134,35 mengalami penurunan menjadi 117,63 pada tahun 2012,dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 setelah meningkat pada tahun 2013 sebesar 21,36 dan pada tahun 2014 sebesar 4,55 kembali menurun menjadi 136,238. hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi,belum tentu keadaan perusahaan sedang baik.

c. Data *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). merupakan rasio yang membandingkan utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki.

Berikut ini adalah data perhitungan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor plastik dan kemasan selama periode 2011-2015.

Tabel IV.3

Data nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor plastik dan kemasan selama periode 2011-2015

No	Kode	Tahun (%)					Rata-rata perusahaan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AKKU	0,98	1,71	17,45	22,46	2,83	9,086
2	AKPI	1,03	1,03	1,03	1,15	1,6	1,168
3	APLI	0,55	0,53	0,39	0,21	0,39	0,414
4	BRNA	1,53	1,55	2,68	2,64	1,2	1,92

5	FPNI	1,72	2,02	1,92	1,76	1,43	1,77
6	IGAR	0,28	0,29	0,39	0,33	0,24	0,306
7	IPOL	1,32	1,01	0,83	0,84	0,83	0,966
8	YPAS	0,51	1,12	2,59	0,98	0,74	1,188
RATA-RATA		0,99	1,1575	3,41	3,79625	1,1575	2,10225

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data olahan) 2017

Dari tabel IV.3 di atas *Debt to Equity Ratio* (DER) plastik dan kemasan mengalami penurunan pada beberapa perusahaan, seperti pada perusahaan APLI yang mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2011 0,55 pada tahun 2012 menjadi 0,53 tahun 2013 menjadi 0,39 tahun 2014 0,21, begitu juga yang terjadi pada perusahaan IPOL yang mengalami penurunan setiap tahun. Maka semakin rendah rasio ini semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian

statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 4 dibawah.

Tabel IV.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3,2657	4,92237	35
CR	166,2246	127,17957	35
DER	1,0394	,59398	35

**2. Regresi
Berganda**

Linier

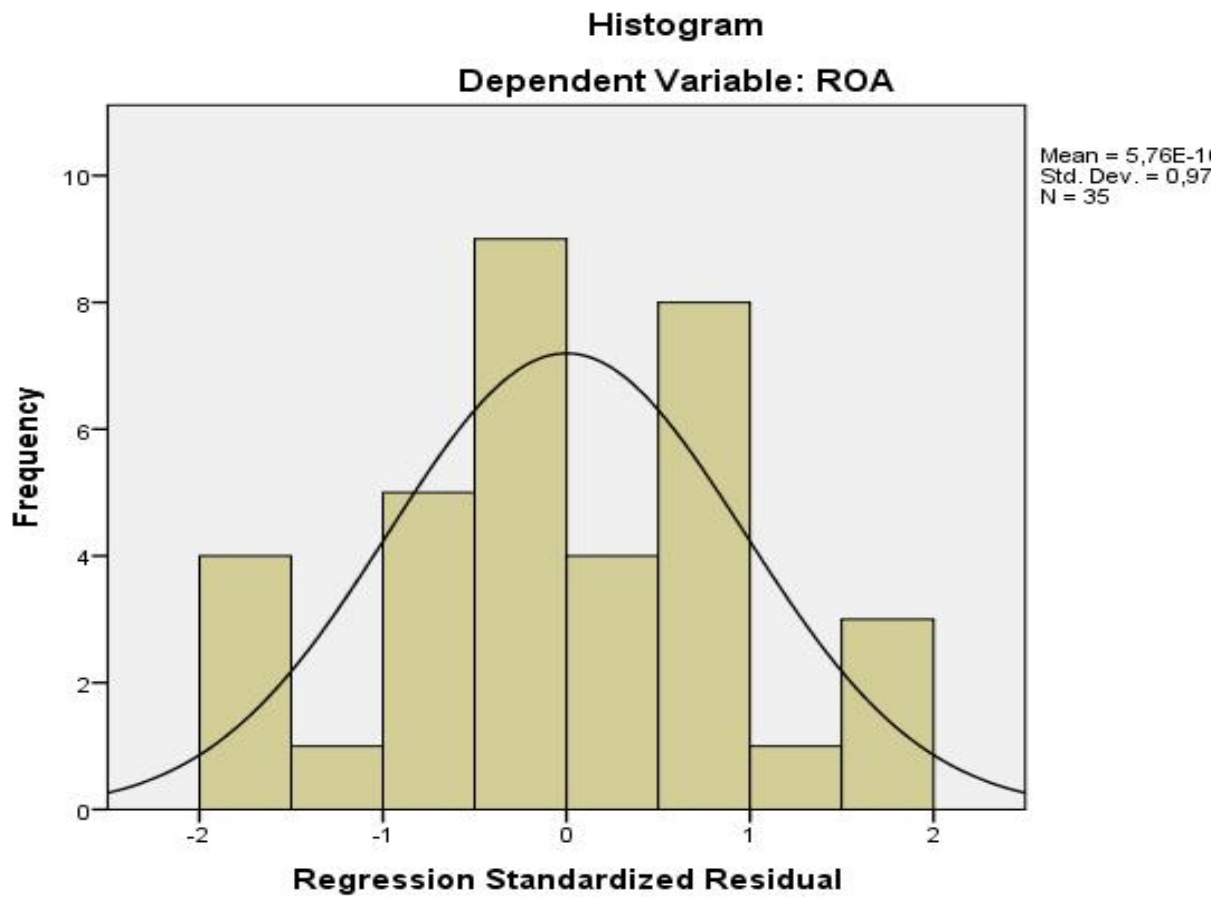
Sebelum melakukan Analisis data dengan Regresi Linier berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik adalah bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan Asumsi Klasik yang harus dipenuhi yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

1) Histogram

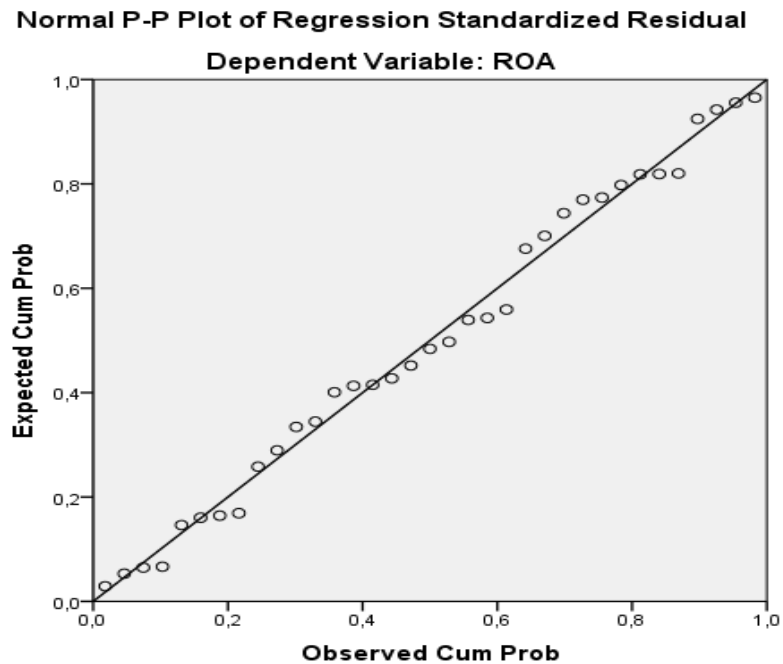
Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Dilihat dari hasil gambar pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22.0 di bawah, data membentuk semacam lonceng jadi dapat di ambil kesimpulan data berdistribusi normal.



Gambar IV.1 Dependent Variabel ROA

2) P-Plot regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini :



Gambar IV.2 Uji Normalitas dari Normal P-Plot

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot.

3) Kolmogorov smirnov

Uji kolmogorov smirnov yang digunakan peneliti ini adalah untuk mengetahui Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio(DER) serta Return On Asset (ROA) datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Kolmogorov smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal

Tabel IV.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	ROA
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	166,2246	1,0394	3,2657
	Std. Deviation	127,17957	,59398	4,92237
Most Extreme Differences	Absolute	,356	,109	,154
	Positive	,356	,109	,154
	Negative	-,244	-,081	-,094
Test Statistic		,356	,109	,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}	,036 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil data diatas di diperoleh nilai kolmogorov smirnov adalah 154 dan signifikan pada 0.036. nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. maka Ho yang diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap

variabel terikatnya menjadi terganggu Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

Tabel IV.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,543	2,092		-,737	,466
	CR	,030	,006	,762	5,162	,000
	DER	-,092	1,224	-,011	-,075	,941

a. Dependent Variable: ROA

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

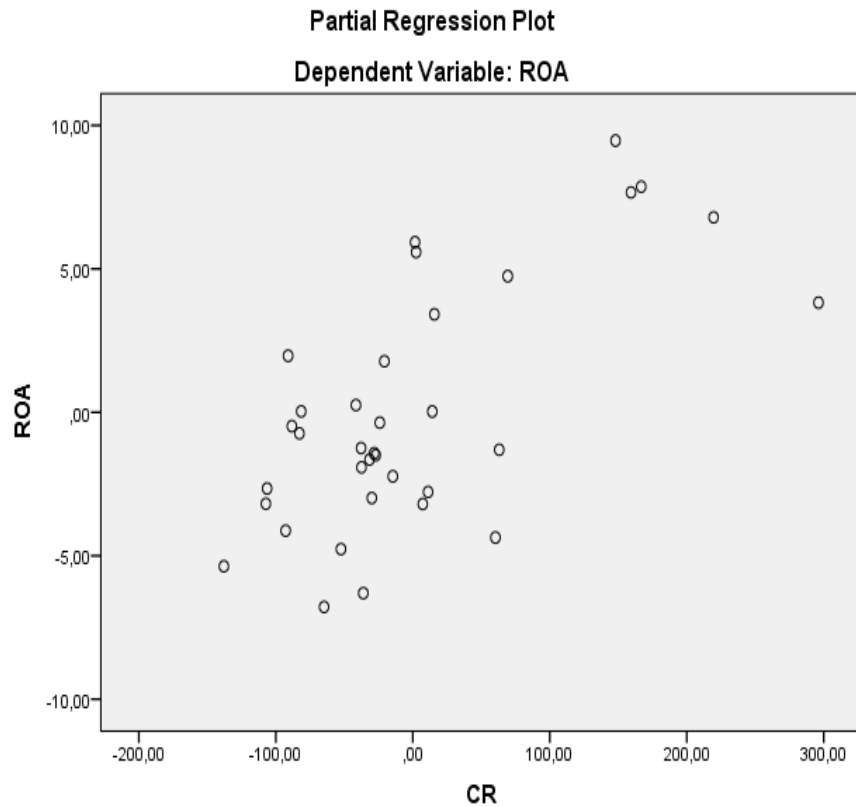
c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error termasuk untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 3) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

Gambar IV.3



Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji

autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

Tabel IV.7

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 ^a	,592	,566	3,24109

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel IV.7 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.349 Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh Ghazali (2008 : 95)

4. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
5. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
6. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

e. Persamaan Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu nilai perputaran asset, CR, DER, serta satu variabel dependen yaitu ROA. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Tabel IV.8

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,543	2,092		-,737	,466
	CR	,030	,006	,762	5,162	,000
	DER	-,092	1,224	-,011	-,075	,941

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai – nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = -1,543
- b. *Current Ratio* (CR) = 0,030
- c. *Debt to Equity Ratio* = -0,092

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga di ketahui persamaan berikut :

$$Y = -1,543 + 0.030X_1 + -0,092X_2$$

Keterangan :

- a) Nilai *Return On Equity* (konstanta) = -1,543 jika semua variabel bebas memiliki nilai nol

- b) Nilai *Current Ratio* (CR) = 0.030 menunjukkan nilai *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* sebesar 0.762 dilihat dari Standardized Coefficients.
- c) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) = -0,092 menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity* sebesar -0.101 dilihat dari Standardized Coefficients.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap return saham dengan menggunakan t-test dan f-test:

a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, maka hipotesisnya :

- $H_0 = -t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- $H_1 = t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Tabel IV.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,543	2,092		-,737	,466
CR	,030	,006	,762	5,162	,000
DER	-,092	1,224	-,011	-,075	,941

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.466 (Sig 0.466 < α 0.05). dengan demikian H₀ diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR terhadap profitabilitas ROA

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.092 (Sig 0.092 > α 0.05). dengan demikian H₀ diterima. kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan DER terhadap profitabilitas ROA.

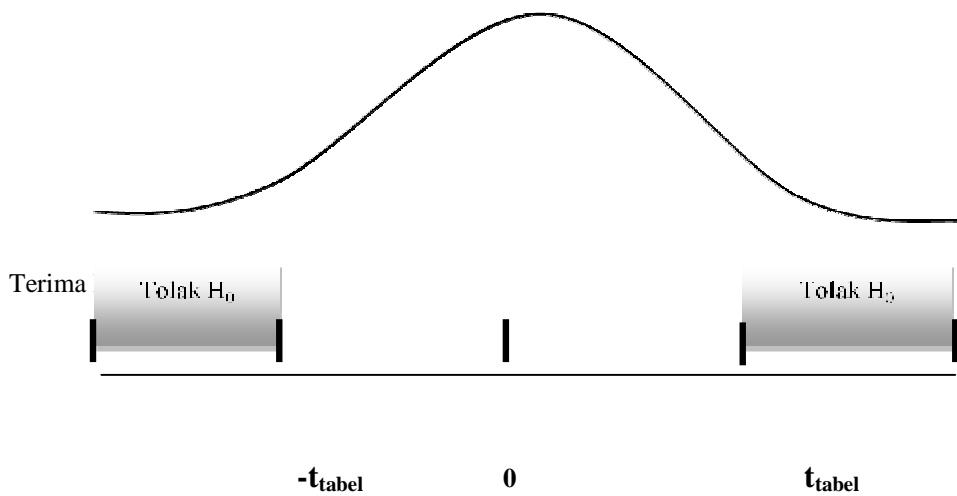
1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengelola data SPSS 22 maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $:-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $:t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji signifikansi simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan f_{sig} dengan tingkat signifikan 0.05. berdasarkan hasil pengelolaan data dengan program SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10

Uji F (Anova)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487,660	2	243,830	23,212	,000 ^b
	Residual	336,149	32	10,505		
	Total	823,809	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 23,212 (Sig. 23,212 > $\alpha 0.05$), dengan demikian H_1 diterima . kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return On Asset.

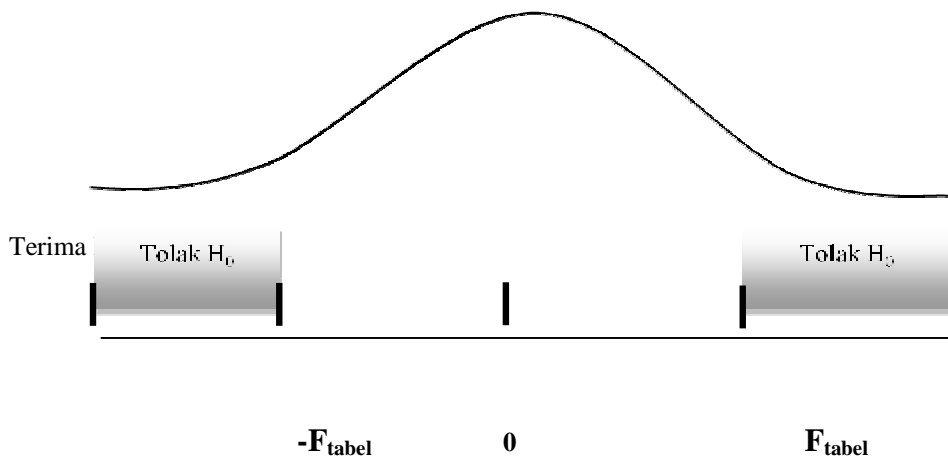
Untuk menguji apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan terhadap *Return On Asset*)

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Terima H_1 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 23,212 dengan F_{tabel} sebesar 2,03 sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($23,212 > 2,03$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* yang signifikan dengan kata lain *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempengaruhi tingkat *Return On Asset* secara langsung.

D. Uji Determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini

berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.11
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,769 ^a	,592	2,318

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,592 dan hal ini menyatakan bahwa variable CR, DER sebesar 10% untuk mempengaruhi variabel return saham sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau variable lain. Alasan menggunakan R Square karena peneliti memilih sampel dengan non-random (misalnya sampling purposif, accidental) maka individu yang kita teliti namanya subjek atau partisipan, bukan sampel. Pada kasus ini kita cukup menggunakan R^2 saja karena tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

E. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang di kemukakan hasil peneltian sebelumnya serta pola prilaku yang harus di lakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaru *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 23,212 (Sig. 23,212 > α 0.05), dengan demikian H_1 diterima kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan terhadap *Return On Asset*.

Analisa *Curent Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Curent Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio solvabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam memperoleh modal yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menghubungkan modal yang diperoleh aktiva dan modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi *Current Ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.466 (Sig 0.466 > α 0.05). dengan demikian H_0 diterima. kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.941 (Sig 0.941 > 0.05). dengan demikian H_0 diterima. kesimpulannya : Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan modal dari hutang yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan modalnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas struktur modal perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan modal untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Asset* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,592 dan hal ini menyatakan bahwa variable *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 10% untuk mempengaruhi variabel *Return On Asset* sisanya dipengaruhi oleh factor lain atau variable lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015, hal ini menunjukkan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015, hal ini menunjukkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Automotive dan Komponen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.

B. SARAN

1. Perusahaan tetap mempertahankan posisi aktiva lancar dan hutang lancarnya dan mencari solusi bagaimana meningkatkan secara maksimal laba bersihnya.
2. Hendaknya perusahaan lebih meningkatkan jumlah equitynya dari pada jumlah hutangnya namun perusahaan harus mencari solusi meningkatkan laba tanpa menambah hutangnya.
3. Perusahaan lebih memperhatikan tingkat *Debt to Equity Ratio* dan lebih meningkatkan *Current Ratio* sehingga pada saat perusahaan jatuh tempo dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan bisa meningkatkan laba.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel penelitian, melakukan penambahan variabel independen dan devendennya dengan rasio keungan yang lain yang tidak sama dengan penelitian ini agar semua rasio dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2001. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Selemba Empat

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harahap, Sofyan. 2010. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Kencana

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada.

Azuar Juliandi (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis Medan : M2000

Syamsudin, Lukman. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.

Umar, Husein. (2003). *Metode Riset Ilmu Administrasi (Ilmu Administrasi Negara, Pembangunan dan Niaga)*. Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.

Van Horne, James dan Jhon Wachowicz. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Hani, Syafrida. (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : UMSU Press.

Sugiyono 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Sawir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba empat

Seftiane. 2011 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*.

Sukmanintyas, jantu. 2009 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia*.

Paramitha, 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*.

Joni dan Lina, 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stuktur Modal*.

Setiawati, Rike. 2011 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stuktur Modal Pada Perusahaan Sanitaer (Jambi)*.

Sumber : www.idx.co.id